

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan menengah menuntut adanya pengelolaan pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan proses tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi profesional pendidik, yaitu kemampuan pendidik dalam memahami tujuan pendidikan dan capaian pembelajaran, menguasai disiplin ilmu sesuai mata pelajaran, memahami karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, mengembangkan kurikulum secara adaptif dan kontekstual, serta mengembangkan praktik profesional secara reflektif, kreatif, dan inovatif (Permendikdasmen No. 21 Tahun 2025, 2025). Kelima aspek tersebut menempatkan pendidik sebagai faktor kunci dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif.

Fenomena lapangan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru menunjukkan tingginya tuntutan terhadap kompetensi profesional pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah ini menyelenggarakan kelas nasional dan kelas internasional dengan cakupan materi dan pendekatan pembelajaran yang relatif lebih kompleks dibandingkan sekolah pada umumnya. Kondisi tersebut menuntut pendidik memiliki pemahaman yang kuat terhadap tujuan pembelajaran, penguasaan materi ajar, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan mengembangkan kurikulum secara adaptif, serta kesiapan mengembangkan praktik profesional secara reflektif dan inovatif agar proses pembelajaran pada kedua jalur kurikulum tersebut dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari pihak sekolah, pelaksanaan pembelajaran di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun demikian, ditemukan adanya variasi dalam penerapan aspek-aspek kompetensi profesional pendidik, khususnya pada pemahaman capaian pembelajaran, penguasaan materi, pengembangan kurikulum secara kontekstual, pemahaman karakteristik peserta

didik, serta konsistensi praktik profesional yang reflektif dan inovatif di kelas. Variasi penerapan tersebut berpotensi berdampak pada perbedaan capaian hasil belajar antarpeserta didik.

Kondisi tersebut turut tercermin dari hasil belajar siswa yang masih menunjukkan capaian yang bervariasi pada kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari (Lorin & David, 2001). Keberhasilan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam menerapkan kelima aspek kompetensi profesionalnya secara optimal selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi profesional pendidik perlu dikaji hubungannya dengan hasil belajar siswa untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut.

Beberapa temuan di atas mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan penerapan kompetensi profesional dan konsistensi pelaksanaannya di lapangan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Setiowati, (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional pendidik berkontribusi sebesar 30,9% terhadap variasi hasil belajar siswa. Penelitian Muhammad Nuzli, dkk (2022) juga menegaskan bahwa kompetensi profesional pendidik memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada jenjang sekolah menengah. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi profesional pendidik menjadi aspek yang penting untuk dikaji hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran sekaligus mencerminkan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan (A.M. et al., 2020). Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh (Mariani et al., 2021). Pencapaian hasil belajar pada keenam ranah kognitif tersebut sangat berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik yang kompeten. Guru dengan kompetensi profesional yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang sistematis, efektif, dan bermakna sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hubungan antara kompetensi profesional pendidik dan hasil belajar siswa tersebut juga didukung oleh berbagai teori pendidikan modern yang menegaskan bahwa kompetensi profesional pendidik berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Perspektif konstruktivisme menekankan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bermakna (Nerita et al., 2023). Teori behaviorisme menekankan pentingnya stimulus dan penguatan yang terstruktur dalam proses belajar, yang memerlukan penguasaan metode pembelajaran oleh guru (Gunawan & Imam, 2023). Sementara itu, pendekatan humanistik menempatkan guru sebagai fasilitator yang memahami aspek afektif peserta didik (Habsy et al., 2024). Ketiga perspektif tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan kompetensi profesional pendidik agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Secara regulatif, peran kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan hasil belajar diatur secara jelas dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki pendidik (Nasional, 2005). PP No. 19 Tahun 2005, PP No. 32 Tahun 2013, dan PP No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan bahwa guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif untuk mencapai standar hasil belajar yang ditetapkan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional pendidik memiliki kedudukan strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam perspektif Islam, peran pendidik memiliki nilai keilmuan dan moral yang tinggi. Dalam penggalan QS. Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الْهَدِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالْهَدِينَ أَوْثَرُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Proses mencari dan menyampaikan ilmu merupakan aktivitas mulia yang membutuhkan kesungguhan, kesabaran, dan kompetensi. Rasulullah SAW juga bersabda,

“Sampaikanlah dariku walau satu ayat.” Hadis ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu dengan benar dan sesuai kapasitas keilmuan. Oleh sebab itu, kompetensi profesional pendidik tidak hanya menjadi tuntutan pedagogik, tetapi juga tuntutan moral dan spiritual yang berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai profesional yang bertanggung jawab memastikan peserta didik mencapai hasil belajar sesuai standar yang ditetapkan. Keberhasilan proses tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh berlangsungnya pembelajaran di kelas, tetapi juga tercermin pada hasil belajar siswa, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami, menguasai, dan menerapkan konsep secara komprehensif (Rusdiana, 2018).

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi profesional pendidik dan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah dengan satu sistem kurikulum dan karakteristik pembelajaran yang relatif homogen, serta belum secara khusus mengaitkan kelima aspek kompetensi profesional pendidik dengan keenam ranah kognitif hasil belajar secara bersamaan. Penelitian yang mengkaji keterkaitan tersebut pada sekolah yang menyelenggarakan kurikulum nasional dan internasional secara bersamaan masih relatif terbatas, sehingga kondisi ini menjadi celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian empiris lebih lanjut.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum mempertimbangkan kompleksitas tuntutan profesional guru yang muncul akibat perbedaan kurikulum dan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Padahal, kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Maka dari itu, diperlukan kajian empiris untuk meneliti hubungan antara penguasaan kompetensi profesional pendidik dan hasil belajar siswa dalam konteks tersebut sebagai upaya mengisi celah penelitian (*research gap*) yang masih ada.

Berdasarkan fenomena empiris di lapangan, dukungan teori pendidikan, temuan penelitian terdahulu, serta landasan regulatif dan normatif, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional pendidik merupakan salah satu faktor penting yang berpotensi berhubungan dengan hasil belajar siswa. Namun, hubungan tersebut perlu dibuktikan secara empiris dalam konteks SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru yang memiliki karakteristik khusus berupa penerapan kurikulum nasional dan internasional secara bersamaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan antara Penguasaan Kompetensi Profesional Pendidik dengan Hasil Belajar Siswa (Penelitian di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)**" guna memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut serta memberikan kontribusi bagi pengembangan mutu pembelajaran dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang difokuskan pada keterkaitan kedua variabel adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penguasaan kompetensi profesional pendidik di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru?
3. Bagaimana hubungan antara penguasaan kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi profesional pendidik di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.

3. Untuk Menganalisis hubungan antara penguasaan kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai kompetensi profesional pendidik dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris yang dapat memperkuat teori-teori tentang pentingnya penguasaan materi, kemampuan metodologis, dan kesiapan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model atau strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional pendidik.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam menghadapi tuntutan kurikulum nasional dan internasional serta penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan diri guru dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan penilaian yang lebih efektif. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pendidik untuk terus meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- b. Bagi Sekolah (SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai kondisi kompetensi profesional pendidik dan hasil belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian

dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan internal, serta perencanaan program peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pendampingan yang relevan. Temuan penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran agar lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional dan internasional.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak tidak langsung terhadap peningkatan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Peningkatan kompetensi profesional pendidik diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna sehingga mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman ilmiah dan pemahaman mendalam mengenai kompetensi profesional pendidik serta keterkaitannya dengan hasil belajar siswa. Disamping itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan metodologis, analitis, dan empiris dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan, serta dapat menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan yang lebih kompleks pada masa mendatang.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu penguasaan kompetensi profesional pendidik sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Kerangka berpikir ini tidak hanya berfungsi sebagai alur konseptual penelitian, tetapi juga sebagai landasan logis yang menghubungkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta fenomena empiris yang terjadi di lapangan. Dengan adanya kerangka berpikir yang jelas, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana kompetensi profesional pendidik dapat memengaruhi hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Hasil belajar siswa pada dasarnya merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengingat informasi, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Konsep ini sejalan dengan taksonomi Anderson dan Krathwohl yang menempatkan hasil belajar sebagai proses kognitif yang bertingkat dan kompleks. Atas dasar itulah, hasil belajar tidak dapat dipandang sebagai hasil akhir semata, tetapi sebagai refleksi dari keseluruhan proses pembelajaran yang dialami siswa.

Dalam konteks pembelajaran, proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta penyampaian materi yang jelas dan sistematis. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Proses pembelajaran yang berkualitas akan mendorong siswa untuk lebih aktif, memahami materi secara optimal, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai disiplin ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang diampu serta mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuan tersebut dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 21 Tahun 2025, kompetensi profesional pendidik mencakup beberapa aspek utama, yaitu penguasaan disiplin ilmu sesuai mata pelajaran, pemahaman terhadap tujuan pendidikan dan capaian pembelajaran, kemampuan mengembangkan kurikulum secara adaptif dan kontekstual, pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik sesuai materi pembelajaran, serta kemampuan mengembangkan praktik profesional secara konseptual, empiris, kreatif, dan inovatif. Kelima aspek tersebut menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Penguasaan disiplin ilmu sesuai mata pelajaran menjadi aspek utama dalam kompetensi profesional pendidik. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik mampu menjelaskan konsep secara sistematis, mengaitkan materi dengan konsep lain, serta memberikan contoh yang relevan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penguasaan materi yang mendalam juga memungkinkan guru menjawab pertanyaan peserta didik secara tepat dan membangun pemahaman yang lebih komprehensif.

Pemahaman terhadap tujuan pendidikan dan capaian pembelajaran menjadi aspek penting berikutnya. Guru yang memahami tujuan pembelajaran akan mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan capaian yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran yang jelas memberikan arah bagi guru dalam menentukan materi, strategi, dan bentuk penilaian yang sesuai. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan terfokus pada pencapaian kompetensi. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Kemampuan mengembangkan kurikulum secara adaptif dan kontekstual juga merupakan bagian dari kompetensi profesional pendidik. Guru dituntut mampu menyesuaikan materi, strategi, dan sumber belajar dengan karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta konteks lingkungan. Pembelajaran yang kontekstual akan membantu peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Kurikulum yang dikembangkan secara adaptif mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan situasi dan perkembangan yang dihadapi peserta didik.

Pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru yang memahami perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih sesuai sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara optimal. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman selama proses belajar.

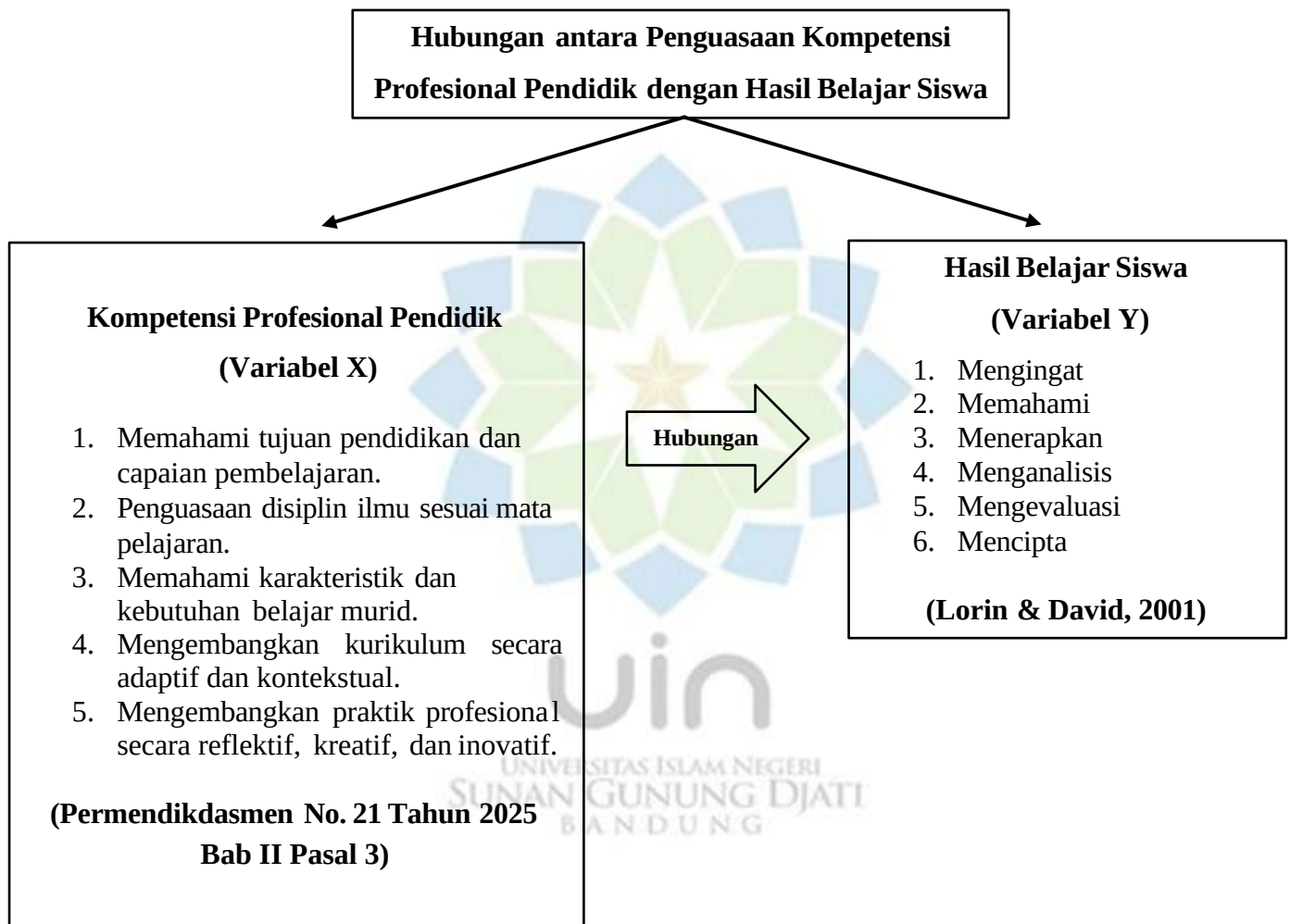
Kemampuan mengembangkan praktik profesional secara konseptual, empiris, kreatif, dan inovatif merupakan aspek terakhir dalam kompetensi profesional. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi, pemanfaatan teknologi, inovasi pembelajaran, serta pengembangan diri secara berkelanjutan. Upaya tersebut akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Kelima aspek kompetensi profesional tersebut saling berkaitan dalam membentuk proses pembelajaran yang berkualitas. Penguasaan materi yang baik, pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, pengembangan kurikulum yang adaptif, pemahaman terhadap kebutuhan belajar peserta didik, serta praktik profesional yang inovatif akan menghasilkan pembelajaran yang terarah, menarik, dan efektif. Kondisi tersebut akan memudahkan peserta didik memahami materi, meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Melalui mekanisme tersebut, kompetensi profesional pendidik diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur berdasarkan ranah kognitif yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selain itu, hasil belajar juga dapat ditinjau melalui capaian akademik yang diperoleh peserta didik, seperti nilai penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, nilai rapor, serta prestasi akademik maupun nonakademik. Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru, hubungan antara kompetensi profesional pendidik dan hasil belajar siswa menjadi lebih kompleks. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan dua kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Terlebih lagi, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran di kelas internasional menuntut guru untuk memiliki kompetensi tambahan dalam aspek bahasa. Tuntutan tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Kondisi tersebut menuntut guru menguasai materi serta mampu menyampaikannya dalam bahasa Inggris sesuai karakteristik kurikulum internasional. Kompetensi profesional pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X : Kompetensi Profesional Pendidik

Y : Hasil Belajar Siswa

➤ : Hubungan antara Penguasaan Kompetensi Profesional Pendidik dengan Hasil Belajar Siswa

Gambar kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi profesional pendidik sebagai variabel independen (X) dengan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Kompetensi profesional pendidik mengacu pada Permendikdasmen Nomor 21 Tahun 2025 yang meliputi kemampuan memahami tujuan pendidikan dan capaian pembelajaran, penguasaan disiplin ilmu sesuai mata pelajaran, memahami karakteristik dan kebutuhan belajar murid, mengembangkan kurikulum secara adaptif dan kontekstual, mengembangkan praktik profesional secara reflektif, kreatif, dan inovatif, serta kemampuan mengintegrasikan materi dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

Kompetensi profesional tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas. Penguasaan materi yang baik, pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, kemampuan menyesuaikan kurikulum, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, serta pengembangan praktik profesional yang berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Pada konteks SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru, kemampuan guru mengintegrasikan materi dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai karakteristik sekolah.

Proses pembelajaran yang berkualitas diharapkan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan dimensi proses kognitif yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Peningkatan hasil belajar tersebut mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki guru, semakin besar peluang terciptanya proses pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar siswa juga diharapkan semakin meningkat. Atas dasar hubungan tersebut, penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis

Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian dan masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian (D. Ahmad, 2020). Hipotesis menjadi dasar dalam mengarahkan proses pengujian dan analisis data sehingga penelitian memiliki arah yang jelas. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber rujukan dari jurnal dan skripsi yang relevan dengan kompetensi profesional pendidik dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian terdahulu tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1.	Jurnal: Efektivitas Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, oleh Saepul Hidayat et al., 2024.	Sama-sama mengangkat kompetensi profesional pendidik dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel utama.	Penelitian terdahulu menguji efektivitas penerapan kompetensi profesional, sedangkan penelitian ini menguji hubungan (korelasi) antara kompetensi profesional dengan hasil belajar siswa.	Kompetensi profesional guru terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2.	Skripsi: Hubungan Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar	Sama-sama meneliti hubungan faktor guru dengan hasil belajar siswa	Variabel bebas penelitian terdahulu adalah kualifikasi akademik dan	Tidak ditemukan hubungan signifikan antara kualifikasi

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun Ajaran 2018–2019, oleh Lupita et al., 2020.	melalui pendekatan korelasional.	kinerja guru, sedangkan penelitian ini menggunakan kompetensi profesional pendidik yang lebih spesifik pada kemampuan mengajar.	akademik dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa, sehingga menarik untuk diuji ulang melalui variabel kompetensi profesional.
3.	Skripsi: Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa, oleh Sam & Sulastri, 2024.	Sama-sama membahas profesionalisme/kompetensi guru dan hasil belajar siswa.	Penelitian terdahulu membahas profesionalisme guru secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada kompetensi profesional dengan indikator yang lebih spesifik dan terukur.	Profesionalisme guru memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, namun belum merinci indikator mana yang paling berkontribusi.
4.	Jurnal: Dimensi Uswah Hasanah Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, oleh Irawan, 2019.	Sama-sama membahas upaya peningkatan kompetensi guru di lembaga pendidikan Islam.	Penelitian terdahulu mengkaji kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor yang memengaruhi kompetensi guru, sedangkan penelitian ini langsung menghubungkan kompetensi profesional dengan hasil belajar siswa tanpa variabel kepemimpinan.	Keteladanan kepala madrasah terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru, menegaskan bahwa kompetensi guru bersifat dinamis dan dapat terus dikaji hubungannya dengan variabel lain.
5.	Jurnal: Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh Khozin & Mahulau, 2016.	Sama-sama menggunakan kompetensi profesional pendidik sebagai variabel inti.	Penelitian terdahulu berfokus pada mutu pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa secara kuantitatif dan lintas mata pelajaran. Fokus tersebut memberikan perspektif yang berbeda dalam	Kompetensi profesional guru terbukti meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat asumsi bahwa kompetensi ini berkontribusi lintas konteks mata pelajaran.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
			mengkaji hubungan kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar siswa.	
6.	Jurnal: Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa, oleh Sintya et al., 2023.	Sama-sama meneliti hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa menggunakan desain korelasional.	Penelitian terdahulu menggunakan kompetensi pedagogik, sedangkan penelitian ini menggunakan kompetensi profesional yang lebih menekankan penguasaan materi dan kurikulum.	Terdapat hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa, menjadi dasar untuk menguji pola serupa pada kompetensi profesional.
7.	Jurnal: Implikasi Kompetensi Pedagogis terhadap Hasil Belajar Siswa dan Kinerja Guru, oleh Cholisoh et al., 2020.	Sama-sama membahas kompetensi guru dan hasil belajar siswa.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada kompetensi pedagogis dengan dua variabel terikat (hasil belajar dan kinerja guru), sedangkan penelitian ini hanya menguji kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa.	Kompetensi pedagogis meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru, memberi landasan bahwa kompetensi profesional berpotensi menunjukkan pola serupa.
8.	Jurnal: Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa, oleh Sitti Rahmayani et al., 2022.	Sama-sama meneliti hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa secara kuantitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi pedagogik guru Matematika, sedangkan penelitian ini menggunakan kompetensi profesional pendidik lintas mata pelajaran.	Terdapat hubungan kuat antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa, memperkuat pola umum keterkaitan kompetensi guru dengan hasil belajar.
9.	Jurnal: Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar IPA Siswa, oleh Iswandi et al., 2021.	Sama-sama menggunakan variabel kompetensi profesional pendidik dan hasil belajar siswa.	Penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran IPA di sekolah berkurikulum tunggal, sedangkan penelitian ini	Terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional guru dan hasil belajar IPA siswa, menjadi rujukan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
			dilakukan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Cibiru dengan kurikulum nasional-internasional.	metodologis utama penelitian ini.
10.	Skripsi: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa, oleh Setiowati, 2024.	Sama-sama membahas kompetensi profesional pendidik dan hasil belajar siswa.	Penelitian terdahulu menggunakan analisis pengaruh (regresi), sedangkan penelitian ini menggunakan analisis hubungan (korelasi <i>Pearson Product Moment</i>). Perbedaan tersebut terletak pada pendekatan analisis yang digunakan.	Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan (kontribusi 30,9%) terhadap hasil belajar siswa, menjadi rujukan empiris terkuat bagi penelitian ini.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kompetensi yang mencakup aspek profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian terbukti berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta membangun interaksi belajar yang optimal.

Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun demikian, setiap penelitian memiliki konteks, pendekatan, dan fokus yang berbeda sehingga kajian mengenai kompetensi guru masih relevan untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji kompetensi profesional pendidik secara lebih spesifik untuk melengkapi temuan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.